

Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Minat Belajar

Atun Sri Rejeki *, Fahrur Rozi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i1.49587

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 20 Februari 2021

Disetujui, 30 Februari 2021

Dipublikasikan, 30 April 2021

Keywords:

Learning Facilities, Family Environment, Teachers' Skill in Teaching, Learning Interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang berjumlah 137 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 5,227 + 0,407 FB + 0,181 LK - 0,065 KG + e$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh F hitung = 43,691 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa 1) Fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 36%, 2) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 19,45%, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa 12,04%, dan 4) Keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 4,16%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar baik secara simultan dan parsial. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel-variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap minat belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of learning facilities, family environment, and teacher skills in teaching on student interest in office administration at SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. The population in this study were all students of class X, XI, and XII of the Office Administration Department of SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, totaling 137 students with a sampling technique using saturated sampling, where all members of the population were used as research samples. The results of multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = 5.227 + 0.407 FB + 0.181 LK - 0.065 KG + e$. Test the significance of the regression equation with the F test, obtained F count = 43.691 with a significant value of 0.000 which means < 0.05 which indicates that 1) Learning facilities, family environment, and teacher skills in teaching affect student learning interest by 36%, 2) Learning facilities have an effect on student learning interest by 19.45%, 3) Family environment affects student learning interest 12.04%, and 4) Teacher skills in teaching affect student learning interest by 4.16%. Based on the results of the study, it can be concluded that learning facilities, family environment, and teacher skills in teaching affect learning interest both simultaneously and partially. Future research is expected to be able to develop other independent variables that may affect interest in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam membangun kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitikberatkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyediaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan dari sistem pendidikan Menengah kejuruan SMK secara khusus: "Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati dan membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pen-

didikan yang lebih tinggi".

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan membekali siswanya untuk siap kerja sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia usaha atau industri. Akan tetapi, kenyataan yang ada tampaknya belum sesuai dengan apa yang diharapkan pada pendidikan menengah kejuruan.

Keluhan tentang rendahnya kualitas lulusan SMK masih terdengar sehingga kurang berkompetisi untuk memasuki dunia kerja. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, karena titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa. Rifa'i & Catharina (2009) berpendapat bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang". Melalui belajar siswa dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi pada individu tergantung pada proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran akan maksimal apabila guru dalam menjelaskan materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Minat belajar dapat digunakan sebagai pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan disebut berkualitas jika ditinjau dari segi output siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi. Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu dapat diketahui melalui minat belajar individu.

Dalam pendidikan minat sangat diperlukan karena minat merupakan syarat mutlak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Slameto (2010) mengemukakan terdapat faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Intern) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keadaan guru sebagai salah satu faktor didalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting minat siswa dapat muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa belajar Administrasi Perkantoran sangat penting dan besar pengaruhnya. Selain itu fasilitas belajar sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar di sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Adanya fasilitas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan.

Permasalahan yang terjadi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus adalah minat bela-

jar siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, XII untuk mata pelajaran kearsipan dapat diketahui dari indikator minat belajar yaitu rasa senang, perhatian, dan aktif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah (2008). Rasa senang yaitu siswa yang berniat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan serta bersemangat dalam kegiatan aktifitas belajar secara konsisten. Adapun permasalahan yang terjadi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus adalah minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa jurusan lain yaitu Akuntansi dan Multimedia. Walaupun keterampilan mengajar guru dan keadaan lingkungan keluarga di sekolah ini sudah tergolong baik. kurangnya minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran dapat dilihat dari kurangnya perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus masih perlu ditingkatkan, karena hal tersebut akan berdampak pada kesenangan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yaitu, kurangnya perasaan senang mengikuti pelajaran, rendahnya perhatian terhadap pembelajaran dan keaktifan siswa yang perlu ditingkatkan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat ketika siswa bersemangat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dalam observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Februari 2018 didapatkan presensi kehadiran dari Jurusan Akuntansi, Pemasaran dan

Jurusan Administrasi Perkantoran hanya pada Jurusan Administrasi Perkantoran yang menunjukkan banyak siswa yang tidak masuk kelas hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Perhatian siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan tidak menghiraukan kegiatan yang lainnya selain belajar. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar. Masih ditemui siswa yang sibuk sendiri dan bercanda serta menggunakan ponsel ketika pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dari hasil pengamatan juga diperoleh bahwa siswa tidak memiliki catatan lengkap tentang pembelajaran khususnya mata pelajaran kearsipan. Hasil observasi tersebut maka minat belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus masih perlu diperhatikan.

Siswa yang berminat saat mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya hal tersebut didukung dengan siswa berani mengungkapkan satu pendapatnya. Dari hasil observasi, diperoleh bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa masih pasif dan tidak ada yang berani bertanya apabila mereka belum memahami. Serta apabila guru bertanya terkait pelajaran apakah sudah memahami atau belum siswa hanya diam namun ketika guru memberikan latihan soal siswa belum bisa menjawab. Dari pengamatan tersebut diperoleh bahwa siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus masih perlu ditingkatkan dan diperhatikan terkait keaktifan siswa dalam belajar.

Faktor-faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran perlu mendapatkan

perhatian, agar dapat memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa. Hampir semua kegiatan yang ada di sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga diperlukan fasilitas belajar yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya. Seperti yang dijelaskan oleh Dalyono (2004) bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajar". Menurut Mulyasa (2009) sebagaimana dirujuk Wahyuni dan Palupi (2017) bahwa lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Fasilitas belajar yang ada disekolah antara lain ruang kelas, laboratorium atau ruang praktik, perpustakaan, dan perlengkapan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Fasilitas belajar yang menyenangkan akan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang efektif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian

siswa dalam belajar. Temuan Feriady & Harnanik (2017) yang menyatakan adanya pengaruh fasilitas terhadap minat belajar. Fasilitas belajar siswa dengan t hitung = 2,115 dengan signifikansi $0,032 <$ dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan keluarga, beberapa kasus menunjukkan kurang berhasilnya peserta didik dalam belajar dikarenakan rendahnya minat belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua menganggap bahwa pendidikan hanya dilakukan di sekolah saja, padahal pendidikan anak juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua bertugas untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, maka orang tua merupakan agen pertama yang mampu dan wajib untuk mendidik anak-anaknya.

Minat belajar tidak hanya dipengaruhi dari sekolah itu sendiri melainkan terdapat faktor pendukung lain diluar sekolah. Seperti halnya teman sebaya, orang tua, dan lingkungan diluar sekolah lainnya. Menurut Slameto (2010) bahwa lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besarnya penghasilan, keharmonisan keluarga, kondisi dan situasi dalam rumah, beberapa hal tersebut turut mempengaruhi minat belajar dan pencapaian hasil belajar anak. Perhatian dan kasih sayang yang di dapatkan oleh siswa dari lingkungan keluarga yang kurang di dapatkan di lingkungan sekolah, akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Siswa yang kurang nyaman di lingkungan keluarga cenderung

mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar yang memiliki pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Temuan Feronita (2015) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh besar 10,17% dan 10,56% terhadap minat belajar pada mata pelajaran surat menyurat kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang.

Selanjutnya faktor lain yang diduga memiliki pengaruh dengan minat belajar siswa yaitu keterampilan guru dalam mengajar. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari peserta didik. Motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan guru merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kelas untuk menarik minat peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, sering kali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar dengan berbagai perbedaan minat antar siswa satu dengan siswa yang lain. Usman (2016) berpendapat bahwa guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Kemampuan guru dalam mengajar merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kelas untuk menarik minat peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali

pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar dengan berbagai perbedaan minat antar siswa satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru menjadi aspek terpenting dalam proses pengajaran serta menjadi kewajiban bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki kesenangan dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada siswa mengeksplor dirinya melalui pemikiran dalam belajar serta membantu siswa bekerja sama dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Palupiningdyah (2017) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan positif terhadap minat belajar. Hubungan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa diperoleh r hitung sebesar 0,864 dan r -tabel pada taraf signifikansi 5% didapatkan sebesar 0,176 maka menunjukkan bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel ($0,864 > 0,176$). Artinya apabila keterampilan mengajar guru tinggi maka minat belajar peserta didik tinggi. Jadi dapat dinyatakan bahwa, ada hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Banyak cara yang bisa digunakan antara lain, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga

siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

Adapun fasilitas belajar merupakan penunjang penting dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dilengkapi dengan ruang pembelajaran khusus yang menunjang kegiatan praktik pada setiap jurusan, buku pembelajaran yang relevan dan ruang belajar yang nyaman. Ruang belajar yang nyaman ditunjukkan dengan adanya pencahayaan ruang yang sesuai, dilengkapi dengan kipas angin untuk mengatur sirkulasi udara agar di dalam ruangan tidak terlalu panas serta dilengkapi dengan inventaris ruang kelas yang lengkap, diantaranya white board, meja kursi, dan trap papan tulis untuk menulis di depan, serta terdapat akses jaringan internet nir kabel yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Selain fasilitas belajar yang sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga.

Faktor lain yang berpengaruh dengan minat belajar siswa adalah Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan awal sebelum pendidikan formal di sekolah. Siswa yang memiliki semangat untuk mendapatkan pendidikan merupakan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung akan potensinya. Keluarga menjadi faktor utama untuk siswa melakukan kegiatan belajar. Motivasi keluarga sangat dibutuhkan demi keberlanjutan pendidikan siswa. Lingkungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan siswa, lingkungan keluarga siswa Administrasi Perkantoran mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah akan tetapi hal ini tidak menyurutkan siswa untuk bersekolah. Dukungan dari keluarga selalu diberikan agar siswa dapat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mendukung anaknya untuk melanjutkan pen-

didikan di SMK pada jurusan Administrasi Perkantoran dengan harapan anaknya dapat belajar dengan baik.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan cara mengajar guru dengan model pembelajaran yang bervariasi cara mengajar guru dengan model pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi yang diajarkan, pengelolaan kelas yang baik, serta interaksi guru dan murid yang berjalan lancar ketika proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi profesional guru terwujud dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya terkhusus pada jurusan Administrasi Perkantoran. Kompetensi profesional guru ini juga terwujud dari diadakannya uji kompetensi guru yang dilakukan di SMK.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus yang berjumlah 137 siswa. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data butir soal dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), koefisien determinasi parsial (r^2), kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis selanjutnya di dukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS for Windows 21.0 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan simultan antara fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 5,227 + 0,407X_1 + 0,181X_2 - 0,065X_3 + e.$$

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Sig.
	Unstandardized B	Std. Error	
(Constant)	5,227	4,714	
FB	,407	,072	,000
LK	,181	,042	,000
KGM	-,065	,027	,018

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data diolah

Berdasarkan persamaan regresi tersebut apabila variabel fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar bernilai 0 maka minat belajar tinggi nilainya sebesar 5,227, koefisien regresi diperoleh nilai 0,407 bertanda positif artinya jika fasilitas belajar mengalami kenaikan 1% sementara variabel lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar bernilai tetap maka minat belajar mengalami kenaikan sebesar 0,407, koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,181 bertanda positif artinya apabila lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel fasilitas belajar, dan keterampilan guru dalam mengajar bernilai tetap maka minat belajar kenaikan sebesar 0,181, koefisien keterampilan guru dalam mengajar besar - 0,065 bertanda negatif artinya jika keterampilan guru dalam mengajar mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel fasilitas belajar, lingkungan keluarga bernilai tetap artinya keterampilan guru dalam

mengajar bernilai tetap maka minat belajar mengalami penurunan -0.065.

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji F, uji t. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan an-

tara fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial secara langsung.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean	F	Sig
Regression	807,345	3	269,115	26,448	,000 ^b
Residual	1353,297	133	10,175		
Total	2160,642	136			

a. Dependent Variable: MB
Sumber: Data diolah

Pada tabel 1 ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26,448 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus.

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Correlations	
			Partial	Part
(Constant)	5,227	,270		
FB	,407	,000	,441	,389
LK	,181	,000	,347	,293
KGM	-,065	,018	-,204	-,165

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data diolah

Pada table 2 coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel fasilitas belajar (FB) nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 5,667 maka dengan demikian H1 diterima. Variabel lingkungan keluarga (LK) nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,267 maka dengan demikian H2 diterima. Variabel keterampilan guru dalam mengajar (KGM) nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan nilai t hitung sebesar -2,405 maka dengan demikian H3 diterima, ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel inde-

penden yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat belajar

Tabel 4. Koefisien determinasi ganda

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error	
1	,611 ^a	,374	,360	3,190

a. Predictors: (Constant), FB, LK, KGM

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R²) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,360. Nilai Adjusted R Square dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya R² yaitu sebesar 36% hal ini berarti sebesar 36% minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejubo Kudus dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan keterampilan guru dalam mengajar. Se-

Tabel 5. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	part
(Constant)			
FB	,491	,441	,389
LK	,429	,347	,293
KGM	-,273	-,204	-,165

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data diolah

dangkan sisanya 64% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,441, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan dari $(0,441)^2 \times 100\%$ menjadi 19,45%. Hal ini berarti variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap variabel minat belajar sebesar 19,45%. Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,347, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan dari $(0,347)^2 \times 100\%$ menjadi 12,04%. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel minat belajar sebesar 12,04%. Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel keterampilan guru dalam mengajar sebesar 0,204, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan dari $(0,204)^2 \times 100\%$ menjadi 4,16%. Hal ini berarti variabel keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap variabel minat belajar sebesar 4,16%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap minat belajar dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga dan keterampilan guru mengajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keterampilan Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa yang mempengaruhi minat belajar diantaranya fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26,448 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar siswa jurusan

administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejubo Kudus. Pengaruh secara simultan atau bersama-sama diperoleh hasil sebesar 36% minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejubo Kudus dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar. Sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang telah diteliti dalam penelitian ini. Jika ketiga faktor tersebut baik, tentunya minat belajar juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut.

$$MB = 5,227 + 0,407 FB + 0,181 LK - 0,065 KGM + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang secara simultan. namun persamaan tersebut juga menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh secara parsial adalah variabel fasilitas belajar, keterampilan guru dalam mengajar dan keterampilan guru dalam mengajar. Hal tersebut berarti apabila terjadi perubahan terhadap variabel bebas maka akan berubah pula variabel terikatnya searah dengan perubahan yang terjadi pada variabel bebasnya. Apabila koefisien masing-masing variabel bisa naik maka nilai dari variabel terikat juga akan naik, begitu sebaliknya. Perubahan variabel fasilitas belajar meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai minat belajar sebesar 0,407 dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan. Begitu juga perubahan variabel lingkungan keluarga meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai minat belajar sebesar 0,181 dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan. Perubahan variabel keterampilan guru dalam

mengajar menurut satu point maka akan mengakibatkan perubahan pada nilai minat belajar sebesar $-0,065$ dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan. Nilai konstanta tersebut bertanda positif sehingga dapat dikatakan, maka terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus.

Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus

Berdasarkan keadaan yang ada di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena siswa membutuhkan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai untuk menunjukkan kelancaran pembelajaran. Tersedianya ruang kelas yang cukup luas sesuai dengan daya tampung siswa sehingga memudahkan dalam kegiatan praktek menggunakan peralatan kantor. Keadaan laboratorium dengan kursi yang ditata dengan sedemikian rupa membuat siswa semakin semangat dalam belajar. Selain itu kondisi ruang yang bersih menjadikan siswa menjadi nyaman di dalam kelas. Kelengkapan fasilitas belajar sangat dibutuhkan siswa terlebih dalam kegiatan praktik. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, siswa dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari guru secara langsung, hal ini sangat mendukung dalam pembelajaran mengelola peralatan kantor yang lebih banyak melakukan kegiatan praktik. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika alat alat kantor (alat praktik) yang di pelajarinya tersedia di sekolah. Hal ini karena akan adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), fasilitas belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh fasilitas terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus diterima. Dari hasil uji signifikansi parsial diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar sebesar $19,45\%$. Artinya bahwa secara parsial fasilitas belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran. Semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, maka akan semakin tinggi pula minat belajar, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator buku pelajaran merupakan indikator yang paling rendah. Hal ini dapat dilihat pada item terendah dengan pernyataan "Saya memiliki buku paket penunjang dalam pembelajaran". Kurangnya siswa yang memiliki buku paket penunjang dalam pembelajaran menyebabkan kurangnya minat belajar siswa padahal fasilitas belajar sudah tersedia lengkap di perpustakaan sekolah.

Berkaitan dengan rendahnya indikator tahap evaluasi dalam fasilitas belajar, maka peneliti menyarankan kepada guru agar memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan apabila dirasa membeli buku paket cukup berat dan membebani siswa. Sehingga dapat dikatakan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di

SMK PGRI Mejobo Kudus. Jadi, semakin tinggi fasilitas belajar yang maka akan semakin baik juga atau semakin meningkat minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feriady & Harnanik (2017) menyatakan adanya pengaruh fasilitas terhadap minat belajar. Fasilitas belajar siswa dengan t hitung=2,115 dengan signifikansi 0,032 < dari 0,05 menerima yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, siswa akan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa sesuai bidangnya. Selain itu dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan cara mengoperasikan fasilitas tersebut yang diperoleh dari praktik dalam kegiatan pembelajaran siswa akan lebih mudah paham dan mudah mengerti apabila fasilitas belajar tersebut ada secara nyata dan dapat digunakan dengan baik. Pengalaman yang diperoleh selama praktik menggunakan fasilitas belajar sangat baik dan berperan penting untuk memberikan pengalaman dan kondisi nyata dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang studi dan keahliannya nantinya jika siswa akan melakukan Prakerin.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak

sekolah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Suasana rumah yang harmonis dan menyenangkan dimana anak mendapatkan perhatian, pantauan dan bimbingan dari orang tua dalam proses belajarnya di rumah hingga pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas belajar anak. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Tingginya lingkungan keluarga ditunjang oleh cara orang tua mendidik berpengaruh terhadap belajarnya dan memiliki pengaruh yang paling besar apabila siswa didorong untuk belajar dengan baik maka akan diikuti minat belajar yang baik pula. Peran dan tugas dapat dilihat bagaimana orang tua siswa mendidik anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong minat belajar siswa karena orang tua mendidik ini sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa dan tentunya akan meningkatkan minat belajar dari siswa itu sendiri.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), lingkungan keluarga siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus, diterima. Dari hasil uji signifikansi parsial diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 12,04%. Artinya bahwa secara parsial ling-

kungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa SMK di jurusan Administrasi Perkantoran. Semakin tinggi lingkungan keluarga yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minat belajar, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator suasana rumah merupakan indikator yang paling rendah. Hal ini dapat dilihat pada item terendah dengan pernyataan “saya lebih nyaman belajar dirumah”. Suasana rumah yang kurang mendukung siswa mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa di dalam rumah karena lingkungan keluarganya sendiri, karena siswa lebih memilih belajar di luar rumah yang dimaksud di luar rumah yaitu di sekolah. Suasana rumah yang gaduh dan terlalu banyak anggota keluarga yang kurang mendukung mengakibatkan siswa susah berkonsentrasi ketika belajar di rumah. Berkaitan dengan rendahnya indikator suasana rumah maka peneliti menyarankan kepada orang tua dan anggota keluarga siswa agar lebih memberikan perhatian dan memberikan pengertian kepada siswa ketika sedang belajar dengan memberikan suasana rumah tenang dan kondusif, karena dengan cara tersebut siswa akan lebih semangat dan giat belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus. Jadi, semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin baik juga atau semakin meningkat minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Hasil penelitian ini senada dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feronita et al., (2013) bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh besar 10,17% dan 10,56 % terhadap minat belajar mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X Administrasi perkantoran di SMK Palobon Semarang.

Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus.

Keterampilan guru dalam mengajar antara lain adalah keterampilan bertanya. Pada proses belajar mengajar bertanya memiliki peranan penting. Guru yang memberikan pertanyaan yang tersusun dengan baik akan mendapatkan dampak positif bagi siswa. Keterampilan memberi penguatan. Keberhasilan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa berupa respon akan memberikan pengaruh positif bagi proses belajar siswa. Selain itu guru juga harus mempunyai keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dan Keterampilan mengelola kelas.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t), keterampilan guru dalam mengajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI Mejobo Kudus memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi keterampilan guru dalam mengajar (X3) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar siswa jurusan Administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus diterima. Dari hasil uji signifikansi parsial diperoleh hasil bahwa keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 4,16%. Artinya bahwa

secara parsial keterampilan guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang negatif dan signifikansi terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Semakin baik keterampilan guru dalam mengajar, maka akan semakin menurun pula minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator mengadakan diskusi kelompok kecil merupakan indikator yang paling rendah. Hal ini dapat dilihat pada item terendah dengan pernyataan “guru membuat kesimpulan materi sebelum menutup pembelajaran”. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kelompok diskusi bimbingan membuat siswa tidak mengetahui apa maksud dan tujuan diadakan kelompok bimbingan diskusi kecil tersebut. Selain itu guru sebagai pembimbing tidak memberikan kesimpulan terkait materi sebelum menutup pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak benar-benar memahami terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan rendahnya indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam keterampilan mengajar, maka peneliti menyarankan kepada guru agar dapat lebih memperhatikan dalam memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran sehingga guru mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami pembelajaran yang diberikannya atau belum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar memiliki pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Jadi semakin tinggi keterampilan guru dalam mengajar maka memiliki pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi per-

kantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Azzet bahwa seorang guru selain memiliki keterampilan dalam segi mengajar tetapi harus memiliki kedekatan antara guru dan peserta didiknya, karena proses belajar mengajar diyakini tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil secara maksimal tanpa adanya kedekatan antara yang mendidik dan yang dididik. Kedekatan antara guru dan peserta didik diperlukan agar peserta didik dapat belajar dengan baik, terutama pada saat mengalami materi yang sulit siswa akan bertanya tanpa sungkan kepada guru hal tersebut tentu dapat meningkatkan pemahaman materi yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, jadi dapat disimpulkan bahwa jika keterampilan mengajar guru serta kedekatan antara guru dan siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. (2) Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa, (3) Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. Sehingga setiap kenaikan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, (4) Ada pengaruh negatif dan signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feriady, M., & Harnanik, H. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas Viii Smp N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Feronita, Ana, Harnanik & Marimin. (2013). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (2)
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 655-655.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, K., & Palupiningdyah, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 47-58.